

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan sejumlah kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Kemandirian merupakan salah satu karakter dari delapan belas karakter yang programkan Kementerian Pendidikan Nasional yang merupakan amanat yang digariskan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kepemimpinan merupakan sikap yang harus dimiliki generasi muda yang dipundaknya tersimpan tugas mulia meneruskan estafet kepemimpinan bangsa.

Pembelajaran berbasis pengalaman yang dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa dilakukan dalam upaya mendukung program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah tersebut. Bahkan jauh sebelum pemerintah menggaungkan pendidikan karakter, Sekolah Alam Bandung sudah bergerak lebih dulu pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran maupun pendidikan yang dilaksanakan secara umum dengan berbagai pembiasaan dan keteladanan.

Pembelajaran berbasis pengalaman yang dilaksanakan dalam membina karakter siswa tidak terlepas dari pembuatan program perencanaan pembelajaran. Program perencanaan pembelajarannya memiliki nama khas tersendiri yang membedakan Sekolah Lanjutan Alam Bandung dengan sekolah pada umumnya.

Enong Maisaroh, 2012
Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman Dalam Membina Kemandirian dan Kepemimpinan Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di Sekolah Lanjutan Alam Bandung, dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan. Menggunakan model, media dan sumber pembelajaran yang bervariasi dengan beberapa penyesuaian. Sedangkan penilaian yang dilaksanakan berbasis proses. Sehingga pembelajaran berbasis pengalaman mampu membina kemandirian dan kepemimpinansiswa yang tampak dari karakteristik yang muncul. Baik yang menunjukkan kecenderungan kemandirian maupun kepemimpinan. Kemandirian siswa tercermin dari indikator kemandirian yang tampak berdasarkan aspek-aspek kemandirian baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Demikian juga dengan kepemimpinan, siswa memiliki sikap kepemimpinan sesuai dengan indikator yang menjadi ciri-ciri dan syarat kepemimpinan yang ditetapkan para pakar, baik yang ditunjukkan siswa di dalam kehidupan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa tidak terlepas dari beberapa kendala, baik dari segi guru, siswa, fasilitas belajar maupun kebijakan sekolah alam yang berbeda dengan lingkungan pendidikan secara umum. Tetapi kendala yang muncul dapat diatasi dengan berbagai solusi yang diupayakan guru dan sekolah secara bersama-sama. Sehingga pembelajaran berbasis pengalaman dapat terus berlangsung menjadi ciri khas pembelajaran di Sekolah Alam Bandung.

Sekolah Alam memiliki keunikan dalam segi pendidikan dan pembelajarannya. Keunikan pembelajaran berbasis pengalaman di Sekolah

Lanjutan Alam Bandung melahirkan harapan-harapan sehingga mampu memberikan prospek yang cerah untuk membina kemandirian dan kepemimpinan siswa.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dalam bab IV, maka tampak bahwa implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di Sekolah Lanjutan Alam Bandung, sebagai berikut:

1. Program Perencanaan yang dibuat dan dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung dalam upaya membina karakter siswa yaitu dinamakan *Lesson Plan*, *Weekly Plan* dan *Action Plan* (LWA). Program khusus untuk pembelajaran *outbound* yaitu *Leadership Program* yang berbentuk indeks. Akan tetapi belum semua guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Sedangkan model pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung dalam upaya membina karakter siswa, yaitu model pembelajaran interaktif berbasis pengalaman yang terdiri dari seminar, simulasi, *role playing*, *outbound*, *outing*, studi kasus, eksperimendengan beberapa penyesuaian.
2. Proses pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di Sekolah Lanjutan Alam Bandung, dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan, yaitu tahap pemberian pengalaman, tahap refleksi, tahap pemberian konsep dan tahap pengujian konsep. Media

pembelajaran yang digunakan bervariasi. Baik menggunakan media *in focus*, gambar, barang-barang bekas dan menggunakan media alam serta alat-alat yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah. Sumber pembelajaran menggunakan buku-buku dan sumber dari media. Baik media cetak maupun media elektronik. Sedangkan penilaian yang dilaksanakan berbasis proses dengan melakukan pemantauan kemajuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Siswa Sekolah Lanjutan (SL) di Sekolah Alam Bandung telah memiliki kemandirian dalam berbagai aspek dan memiliki sikap kepemimpinan, baik berdasarkan syarat dan ciri yang diungkapkan para pakar secara umum, maupun berdasarkan syarat yang mencerminkan kepemimpinan Pancasila. Baik di lingkungan rumah/keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Siswa Sekolah Lanjutan SAB memiliki kemandirian dalam belajar. Baik belajar di rumah maupun di sekolah. Tampak dari kemampuannya dalam mengerjakan tugas, siswa juga memiliki sikap tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas pelajaran. Kemandirian emosi terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa diantaranya; mengenal diri sendiri dengan segala sifat yang dimilikinya dan mengenal orang lain secara dekat baik di keluarganya maupun di lingkungan sekolah. Mampu membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab ketika disuguhkan dengan beberapa alternatif yang harus diputuskan untuk dipilih. Peduli pada orang lain disekelilingnya. Serta mengetahui cara bertindak jika ada sesuatu permasalahan yang memerlukan keputusan bertindak. Siswa pun tidak serta

merta meminta penyelesaian kepada orang tua tentang sesuatu permasalahannya yang sedang dialaminya.

Siswa Sekolah Lanjutan Alam Bandung memiliki kemandirian bertindak tampak dari kemampuannya untuk membuat keputusan sendiri dengan segera. Memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tegas dari beberapa alternatif disertai alasan atas pilihannya dan merasa yakin akan mampu melaksanakan keputusan yang telah dipilihnya. .

Siswa secara umum memiliki kemandirian nilai. Terlihat dari kemampuan menilai sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan di sekolah maupun di rumah. Seperti menilai atau mengkritik orang tua mereka. Siswa juga mampu memaknai yang wajib dan yang hak khususnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban siswa di sekolah. Mampu memaknai yang penting dan tidak penting. Siswa juga memiliki kemandirian dari aspek intelektual, yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari menurut cara mereka masing-masing, baik kemampuan mengatasi masalah pelajaran, mengatasi masalah dengan keluarganya baik adik, kakak atau orang tua, mengatasi masalah dengan teman di sekolah dan mengatasi masalah dengan teman di lingkungan tempat tinggal. Sedangkan kemandirian sosial secara umum yang ditunjukkan siswa yaitu mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa harus menunggu aksi dari orang lain.

Siswatelah memiliki ciri-ciri kepemimpinan diantaranya memiliki legalitas dengan dipercaya menjadi KM dan pemimpin tim kecil dalam

pembelajaran. Siswa yang terpilih menjadi pemimpin dalam suatu kegiatan dianggap memiliki kemampuan di bidang tersebut yang memunculkan kewibawaan di hadapan teman-temannya. Siswa memiliki: prestasi di bidang hobinya masing-masing, kemampuan berbicara, kemampuan menilai, ulet, dan aktif ikut berperan serta (partisipasi) dalam berbagai kegiatan.

Secara umum siswa memiliki kelebihan yang berbeda dari orang lain, memiliki hasrat memajukan diri sendiri, besar rasa ingin tahu ketika mereka mengenal sesuatu hal, multitrampil, memiliki rasa humor dan antusiasme tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah; mudah menyesuaikan diri, sabar, jujur; berani; pandai berpidato; sehat jasmani, dan berpengetahuan luas.

Selain itu siswa juga memiliki ciri dan syarat kepemimpinan pancasila yang tampak pada sikap kepatuhannya kepada perintah Allah. Memiliki keteladanan bagi teman, adik atau kakak. Mampu bekerjasama dan memberi semangat kepada teman dan adik atau kakak. Bersikap dan berpakaian sederhana, setia kawan, hemat dan terbuka.

4. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa, yaitu; Kompetensi guru yang kurang dalam pembelajaran berbasis pengalaman; Kendala menghadapi siswa yang memiliki kompetensi dan karakter yang bervariasi secara mencolok; Kendala "*safety procedure*" yang sering di luar dugaan ketika melaksanakan pembelajaran di alam; Fasilitas pembelajaran (peralatan laboratorium fisika dan kimia) yang minim; dan

Prosedur ujian yang *open book*. Adapun solusi yang diupayakan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut Sehingga pembelajaran berbasis pengalaman dapat terus berlangsung menjadi ciri khas pembelajaran di Sekolah Alam Bandung yaitu: a) Guru terus banyak belajar guru harus memiliki semangat belajar yang lebih besar dari siswa, harus berani mengambil inisiatif pembelajaran yang sama sekali berbeda dan guru harus memperkaya wawasan agar bisa mendesain suatu pengalaman menjadi pembelajaran yang bermakna. Banyak berlatih dan mengikuti pelatihan, termasuk dengan meningkatkan kompetensi berdasarkan kriteria Al-Qur'an; b) Memperlakukan siswa secara bervariasi dalam pembelajaran. Guru harus mampu melakukan improvisasi. Anak-anak diterjunkan pada kegiatan di alam untuk membina kemandirian dan kepemimpinan. Membina dengan kasih sayang dan melakukan pembinaan sesuai tingkatan umur dan kemampuan, serta terapi Al-Qur'an untuk melatih kemampuan nafas dan bicara anak sekaligus membina kepemimpinan siswa; c) Guru harus lebih banyak "*up grading*" terkait pembelajaran di alam bebas; d) Memanfaatkan barang bekas dan alam sekitar untuk praktek pembelajaran dan e) Menerapkan cara ujian *open book* hanya siswa kelas SL 1 dan 2. Sedangkan untuk kelas SL3 tidak diberlakukan karena menghadapi persiapan Ujian Nasional.

5. Sekolah Alam memiliki keunikan dalam segi pendidikan dan pembelajarannya. Ciri dan karakteristik pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu: kentalnya nuansa pendidikan karakter di Sekolah Alam Bandung dalam setiap kegiatan, baik dampak penggiring dari pembelajaran

setiap mata pelajaran maupun dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang disertai keteladanan dari segenap guru dan seluruh keluarga besar staf Sekolah Alam Bandung. Visi yang dikembangkan melalui tiga misi yaitu *ahlakul karimah*, falsafah ilmu pengetahuan dan *leadership*, menunjukkan adanya keseimbangan antara pendidikan yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor. Sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, banyak menyajikan pembelajaran di luar kelas dengan suasana santai dilandasi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Pembelajaran yang tidak dibatasi empat tembok dinding kelas dan pembelajaran yang dekat dengan alam dengan menonjolkan pembelajaran *outbound* dan *outing* sebagai “jantung” pembelajaran dalam upaya membina karakter remaja, menjadikan Sekolah Lanjutan Alam Bandung menjadi alternatif pendidikan karakter yang unik. Pendidikan Kewarganegaraan yang ditampilkan di Sekolah Lanjutan yaitu penggabungan antara pendekatan pendidikan formal dan pendidikan in formal. Karena proses pembelajaran di Sekolah Alam Bandung dilaksanakan mengedepankan suasana seperti sebuah keluarga. Pembelajaran berbasis pengalaman di Sekolah Lanjutan Alam Bandung, betul-betul menghargai keunikan setiap individu sehingga akan memotivasi munculnya keunggulan setiap pribadi, baik dari segi kemampuan akademik maupun non akademik. Hal berbasis pengalaman di Sekolah Lanjutan Alam Bandung banyak menekankan pada pembinaan kemandirian sebagai inti dari sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Sedangkan untuk masa yang akan datang kemandirian itu sangat dibutuhkan bagi siswa

dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang kelak akan meneruskan kepemimpinan bangsa dan negara ini. Keunikan pembelajaran berbasis pengalaman di Sekolah Lanjutan Alam Bandung tersebut melahirkan harapan-harapan sehingga mampu memberikan prospek yang cerah untuk membina kemandirian dan kepemimpinan siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru, khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dan umumnya semua guru mata pelajaran yang bertugas di Sekolah Alam Bandung disarankan agar membuat program perencanaan pembelajaran sehingga akan mampu mengontrol mutu pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Kepada para pengambil kebijakan di lingkungan Sekolah Alam Bandung disarankan memberikan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi guru-guru tentang pembelajaran berbasis pengalaman dan pembuatan program perencanaan pembelajaran secara periodik, sehingga bisa memotivasi guru melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka pendidikan karakter bangsa.
3. Kepada siswa Sekolah Lanjutan Alam Bandung, disarankan agar tidak terlena dengan pembelajaran yang demokratis sehingga memicu sikap yang terlalu santai dan mengakibatkan kurang disiplin.

4. Kepada guru dan para pengambil kebijakan di seluruh tingkatan sekolah, baik pendidikan dasar maupun menengah untuk mengambil pelajaran dari pembelajaran di Sekolah Alam sebagai salah satu contoh “*base practise*” pendidikan karakter bangsa melalui pembelajaran berbasis pengalaman.
5. Kepada guru PKn yang mengajar di sekolah formal di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional penting kiranya untuk menguatkan profil PKn. Profil Pkn yang sudah ada sekarang tetap dipertahankan dengan saran bahwa guru-guru di sekolah umum mengadopsi model-model pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung dengan beberapa penyesuaian tergantung kondisi di lapangan. Sehingga diharapkan pembelajaran akan terlaksana dengan aktif menyenangkan. Selain itu juga disarankan untuk mengadopsi pembelajaran demokratis humanistik yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mengkaji PKn berawal dari rasa senang.
6. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran berbasis pengalaman untuk seluruh mata pelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung, belum mengacu secara khusus terhadap implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pembelajaran berbasis pengalaman, direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.